

REVOLUSI PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU: UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU-GURU PAUD DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DI KABUPATEN BOGOR

Lathipah Hasanah¹, Fuji Hernawati Kusumah², Sepiana Permana Putri³

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

latifahasanah@uinjkt.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen kunci dalam perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum disusun untuk memfasilitasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Namun terdapat beberapa permasalahan yang timbul dari penerapan kurikulum merdeka yaitu, guru belum memahami kurikulum merdeka yang saat ini mulai banyak diimplementasikan oleh Lembaga-lembaga PAUD, belum pernah menerima pelatihan atau sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka, serta kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD agar memiliki kemampuan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, mengoptimalkan kegiatan bermain sebagai metode pembelajaran, serta menerapkan asesmen yang lebih mendalam. Metode yang digunakan yaitu *action research*, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu *planning, observing, acting, dan reflecting*. Berdasarkan hasil kuisioner kepuasan para guru dapat dilihat bahwa lima materi inti yang diberikan, (a) pembelajaran paradigma baru; (b) penyusunan kurikulum satuan pendidikan; (c) capaian pembelajaran; (d) asesmen dan pembelajaran, serta (e) proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dipahami dengan baik. Sedangkan hasil pretest dan post test juga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pengetahuan yang signifikan dengan hasil pretest peserta mendapatkan 25% dan pada post test sebesar 77%. Berdasarkan hasil pre test dan post test, terdapat 92% peserta guru PAUD yang berhasil meningkatkan kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Bogor dapat meningkatkan kompetensi guru-guru PAUD secara signifikan.

Kata Kunci: Revolusi Pembelajaran, Kompetensi Guru PAUD, Implementasi Kurikulum Merdeka

Abstract

Curriculum is a key component in the development of education and the learning process in schools. The curriculum is designed to facilitate and improve the quality of learning at every level of education. However, several issues have arisen from the implementation of the Merdeka (Independent) Curriculum, including teachers not yet understanding the curriculum, which is now increasingly being implemented by early childhood education institutions (PAUD), never having received training or socialization about its implementation, and difficulties in achieving learning objectives in the classroom. The purpose of this community service activity is to enhance the competencies of PAUD teachers to enable them to develop teaching modules that align with students' needs and potential, optimize play activities as a learning method, and apply deeper assessments. The method used is action research, which consists of several steps: planning, observing, acting, and reflecting. Based on the results of the teacher satisfaction questionnaire, it can be seen that the five core materials provided (a) new learning paradigms, (b) the preparation of unit-level curricula, (c) learning outcomes, (d) assessments and learning, and (e) projects to strengthen the Pancasila student profile were well understood. Meanwhile, the results of pre-tests and post-tests also showed a significant increase in knowledge competencies, with participants scoring 25% in the pre-test and 77% in the post-test. Thus, this shows that the community service activity for implementing the Merdeka Curriculum in Bogor Regency significantly improved the competencies of PAUD teachers.

Keywords: Learning Revolution, PAUD Teacher Competencies, Merdeka Curriculum Implementation

PENDAHULUAN

Revolusi pembelajaran yang berbasis paradigma baru merupakan respons terhadap tantangan perubahan global di dunia pendidikan, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut perubahan tidak hanya pada peserta didik, tetapi juga pada peran dan kompetensi guru, terutama di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru-guru PAUD memegang peran penting dalam perkembangan anak sejak usia dini, dan oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi mereka agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif (Kemendikbudristek, 2021).

Penelitian tentang "Revolusi Pembelajaran Paradigma Baru: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Bogor" sangat relevan dengan konteks pendidikan Indonesia saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat implementasi *Kurikulum Merdeka* di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ada beberapa alasan yang mendasari urgensi penelitian ini: (1) **Pentingnya Pembaruan Kurikulum:** Kurikulum Merdeka merupakan upaya besar pemerintah untuk menghadirkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada kebutuhan dan potensi siswa. Oleh karena itu, implementasi kurikulum ini memerlukan kesiapan dan peningkatan kompetensi guru PAUD sebagai ujung tombak pendidikan di tingkat dasar (Sudirman, 2021); (2) **Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD:** Implementasi kurikulum ini dihadapkan pada tantangan berupa kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih terbuka dan berbasis pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Hal ini memerlukan studi lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana guru dapat meningkatkan kompetensinya agar dapat memaksimalkan penerapan kurikulum ini (Siregar, 2020); (3) **Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD):** PAUD adalah fondasi awal bagi

perkembangan anak-anak di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bogor akan memberikan dampak langsung pada kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan (Prasetyo, 2021);

(4) **Konteks Lokal Kabupaten Bogor:** Mengingat karakteristik dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh daerah-daerah di Indonesia, penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana kebijakan dan implementasi Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di Kabupaten Bogor, serta peran guru PAUD dalam keberhasilan proses pendidikan tersebut (Lestari&Mahmud, 2022); (5) **Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru:** Penelitian ini juga penting untuk menyoroti perlunya pengembangan profesionalisme guru PAUD dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan masukan yang berguna bagi peningkatan pelatihan, kurikulum pelatihan, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Fajar, 2021). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang berguna untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bogor.

Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam paradigma baru ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Kurikulum merupakan komponen kunci dalam perkembangan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum disusun untuk memfasilitasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap tingkat pendidikan (Fadila, 202; Machali, 2014; Mulyasa, 2017; Sudrajad, 2011). Di Indonesia, kurikulum yang diterapkan di sekolah telah mengalami berbagai perubahan, terutama dalam dekade terakhir. Mulai dari penerapan Kurikulum 2013, kemudian akibat pandemi COVID-19 yang melanda pada awal 2019, kurikulum berubah menjadi Kurikulum Darurat COVID-19, dan yang terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka di semua jenjang sekolah pada awal 2022. Kurikulum Merdeka diterapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022, yang mengatur penerapan kurikulum tersebut untuk pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara menyeluruh (Kemdikbud, 2022). Berdasarkan keputusan tersebut, setiap jenjang pendidikan berusaha menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menjadi sesuatu yang baru bagi sekolah, guru, siswa, serta orang tua.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan proses pembelajaran di sekolah serta integrasi program Pelajar Pancasila. Kurikulum ini diterapkan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sekaligus memperkuat karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila (Anwar, 2022; Ningrum, 2022; Prasetya, 2021). Selain menghadirkan format pembelajaran yang baru, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan bagi guru,

terutama terkait implementasi di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya di lembaga PAUD.

Melalui peningkatan kompetensi, guru PAUD diharapkan mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, mengoptimalkan kegiatan bermain sebagai metode pembelajaran, serta menerapkan asesmen yang lebih mendalam. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai sumber belajar yang lebih terbuka dan dinamis. Upaya ini merupakan bagian penting dari revolusi pembelajaran yang ditujukan untuk menghadapi perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang baru, yaitu mempersiapkan anak didik untuk menjadi individu yang kreatif, kritis, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi di dunia yang terus berubah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di Lembaga PAUD yang tergabung dalam Gugus 14 kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yaitu: (1) TK Al-'Alaa; (2) KB Nur Thoyyiba; (3) KB Tarbiyatul Huda; (4) KB Nurul Iman; (5) PAUD Al Badar; dan (6) SPS Tarbiyatul Ummah, dan (7) PAUD Ar-Raudhoh, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dari penerapan kurikulum merdeka, diantaranya: (1) Mitra binaan yaitu guru-guru PAUD yang tergabung dalam gugus 14 kecamatan

Pamijahan Kabupaten Bogor belum memahami kurikulum merdeka yang saat ini mulai banyak diimplementasikan oleh Lembaga-lembaga PAUD; (2) Belum pernah menerima pelatihan atau sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka; (3) Instrumen akreditasi mengarah pada konsep kurikulum merdeka; (4) System dapodik mengharuskan adanya implementasi kurikulum merdeka; (5) Kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas, dikarenakan belum menemukan strategi yang tepat dalam penyampaian materi pada anak (trial and error terkait implementasi kurikulum merdeka secara mandiri).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dalam mempersiapkan kompetensi dan ketrampilan terhadap penerapan kurikulum merdeka, peneliti bermaksud melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan lokakarya di gugus 14 untuk 40 guru PAUD wilayah kabupaten Bogor. Beberapa hal yang melandasi pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: (1) Meningkatkan peran guru-guru PAUD yang tergabung dalam gugus 14 kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuannya; (2) Sebagai bentuk sosialisasi arahan agar lembaga PAUD melakukan penyesuaian kurikulum merdeka; dan (3) Upaya peningkatan kompetensi bagi guru-guru PAUD yang tergabung dalam gugus 14 kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, secara garis besar

diperoleh tiga hasil yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, diantaranya (1) dari program tersebut peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di PAUD. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan rata-rata pretest dan posttest; (2) Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini dapat dilihat dari nilai produk yang dihasilkan oleh peserta saat pelaksanaan kegiatan, yaitu perangkat ajar berupa modul ajar yang akan dipraktekkan pada kegiatan micro teaching; (3) Keberhasilan pelatihan dan pendampingan dapat diketahui berdasarkan persepsi guru terhadap kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi para peserta. Seluruh peserta menyatakan kegiatan pelatihan dan pendampingan memuaskan dan materi yang diberikan dapat dipahami. Selanjutnya, teridentifikasi kelebihan, kekurangan dan rekomendasi berdasarkan hasil kegiatan ini diantaranya:

1. Kelebihan yang Teridentifikasi

a. Materi yang Relevan: Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru PAUD, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka mencakup penyusunan kurikulum operasional, modul ajar, asesmen dan pembelajaran berbasis proyek.

b. Pendekatan Interaktif: Kombinasi ceramah, diskusi, dan praktik membantu peserta mengaitkan teori dengan situasi nyata di kelas.

c. Fasilitator Berkompeten: Pendamping/narasumber mampu memfasilitasi diskusi dan memberikan masukan yang konstruktif, sehingga peserta

merasa didukung selama proses pelatihan.

2. Kendala yang Teridentifikasi

a. Waktu yang Terbatas: Banyak peserta merasa waktu pelatihan tidak cukup untuk menyelesaikan perangkat ajar secara tuntas dan melakukan refleksi mendalam.

b. Kebutuhan Bimbingan Tambahan: Beberapa peserta menginginkan pendampingan lebih intensif, terutama saat sesi praktik micro teaching.

c. Beragam Tingkat Pemahaman: Perbedaan tingkat pemahaman antar peserta membuat proses belajar membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan semua peserta memahami materi.

3. Rekomendasi untuk Perbaikan

a. Perpanjangan Waktu Pelatihan: Menambah durasi pelatihan, baik dalam bentuk penambahan hari atau memperpanjang waktu setiap sesi, sehingga peserta memiliki kesempatan lebih banyak untuk praktik dan diskusi.

b. Pendampingan Pasca-Pelatihan: Mengadakan sesi pendampingan tambahan setelah pelatihan untuk memantau implementasi dan memberikan bimbingan kepada guru di lapangan.

c. Peningkatan Media dan Sumber Belajar: Memberikan akses kepada peserta terhadap materi pelatihan dalam bentuk digital yang dapat dipelajari secara mandiri di luar waktu pelatihan.

d. Pemetaan Peserta Berdasarkan Tingkat Pemahaman: Sebelum pelatihan, dilakukan asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan spesifik peserta sehingga materi dan metode penyampaian lebih terfokus.

METODE

Metode Pengabdian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan, yang lebih dikenal dengan istilah action research, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam konteks pembelajaran di kelas (Crie Handini, 2012). Hal ini sejalan dengan pernyataan McNiff, yang menekankan bahwa tujuan utama metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar, melalui berbagai tindakan alternatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran (Arikunto, 2006). Dalam konteks ini, peneliti atau guru bertindak dengan arah dan tujuan yang jelas, yaitu untuk kepentingan peserta didik agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Lokasi Pengabdian

Lokasi penelitian ini bertempat di wilayah kecamatan pamijahan, Kabupaten Bogor.

Peserta Pelatihan

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan kepada guru PAUD di Kabupaten Bogor, sejumlah 40 tenaga pendidik meliputi kepala sekolah dan guru (TK, KB, PAUD, dan SPS). Lembaga PAUD yang tergabung dalam Gugus 14 kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yaitu: (1) TK Al-'Alaa; (2) KB Nur Thoyyiba; (3) KB Tarbiyatul Huda; (4) KB Nurul Iman; (5) PAUD Al Badar; dan (6) SPS Tarbiyatul Ummah, dan (7) PAUD Ar-Raudhoh

Waktu Pendampingan

Program pendampingan direncanakan pada bulan November-Desember 2025, dengan tahapan kegiatan *observing*, *acting*, *planning*, dan *reflecting*.

Tahapan Kegiatan

Desain intervensi tindakan dalam penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja menurut Kemmis dan Taggart, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, terdiri dari beberapa tahap: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Setelah itu, proses dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya. Proses ini berulang, membentuk suatu spiral yang berkesinambungan (Arikunto, 2010).

Berikut adalah deskripsi langkah-langkah kegiatan:

1. *Planning*: Sebelum membuat perencanaan program kegiatan, dilakukan observasi awal terlebih dahulu. Observasi awal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru melalui kegiatan penyusunan soal pretest. Selain itu, ketua pelaksana juga melakukan MoU terhadap lembaga sasaran serta melakukan FGD. FGD dilakukan bersama ketua program studi, beberapa dosen PIAUD serta mahasiswa PIAUD.

2. *Acting*: Tindakan dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan pendampingan berdasarkan pada skenario kegiatan yang telah dirancang untuk memberikan pemahaman dan melakukan praktek tentang implementasi kurikulum merdeka. Adapun kegiatan pendampingan ini dilakukan kepada

40 orang guru PAUD di kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

3. *Observing*: Pada tahap ini dilakukan observasi, menilai perangkat ajar (modul ajar, asesmen, serta kurikulum operasional) yang telah dibuat oleh guru, serta tes untuk mengukur pengetahuan guru setelah dilakukan pendampingan, adapun rincian teknik dan alat pengambilan data sebagai berikut: (1) Lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru pada membuat perangkat ajar; (2) Soal tes (pretest-postest) untuk mengetahui pengetahuan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka; serta (3) Angket untuk mengetahui kebermanfaatan dan keberhasilan pelaksanaan pendampingan berdasarkan persepektif guru sebagai peserta.

4. *Reflecting*: Tahap refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan melalui posttest. Keberhasilan dan kegagalan tersebut kemudian didiskusikan bersama peneliti dan para guru-guru PAUD. Selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan para guru-guru PAUD untuk merancang dan memperbaiki rencana selanjutnya. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil yang diharapkan, maka selanjutnya disusun kembali rencana yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan guru bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru, serta untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Proses evaluasi

dilakukan dengan cara pretest dan posttest. Pretest dan Posttest merupakan alat penilaian yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kompetensi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, serta angket untuk mengetahui kebermanfaatan dan keberhasilan pelaksanaan pendampingan berdasarkan persepektif guru sebagai peserta. Indikator keberhasilan teramati dari banyaknya jawaban benar saat kegiatan posttest dan jawaban dari kepuasan peserta saat diberikan angket hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Planning

Pada tahap ini dilaksanakan FGD untuk persiapan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru PAUD. Tujuan diadakannya FGD ini untuk mempersiapkan program pengabdian, diantaranya menyusun kepanitiaan, petunjuk teknis, rencana kerja, modul pendampingan dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendampingan. Selain itu, FGD juga dilaksanakan dalam rangka koordinasi menentukan waktu, tempat, peserta, peralatan, dan bahan yang dibutuhkan sehingga pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Pelaksanaan Focus Group Discussion

FGD (*Focus Group Discussion*) dilakukan dengan para ahli, dosen, dan guru untuk menyusun materi ajar dan petunjuk teknis sebagai panduan pelaksanaan program. Ini mencakup pembuatan modul yang sesuai dengan kebutuhan peserta, serta pengembangan soal pretest-posttest untuk mengukur pemahaman awal dan akhir peserta.

2. Acting

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan kepada guru PAUD di Kabupaten Bogor, sejumlah 40 tenaga pendidik meliputi kepala sekolah dan guru (TK, KB, PAUD, dan SPS). Pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan melibatkan narasumber yang ahli di bidangnya. Seluruh narasumber merupakan dosen PAUD dengan bidang keahlian sesuai dengan konsentrasi masing-masing. Adapun ruang lingkup materi pelatihan dan pendampingan sebagai berikut: (a) pembelajaran paradigma baru; (b) penyusunan kurikulum satuan Pendidikan, (c) capaian pembelajaran, (d) asesmen dan pembelajaran, serta (e) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelatihan ini menggunakan beberapa metode, yaitu: metode ceramah, diskusi, dan micro teaching.



Gambar 2. Metode Ceramah

Pelatihan ini menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Pendekatan interaktif ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktek yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi di lapangan.



Gambar 3. Metode Diskusi

Pada sesi diskusi kelompok, peserta bisa lebih mudah mengaitkan teori yang disampaikan dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui simulasi dan studi kasus, peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks kelas PAUD, sehingga mereka merasa lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.



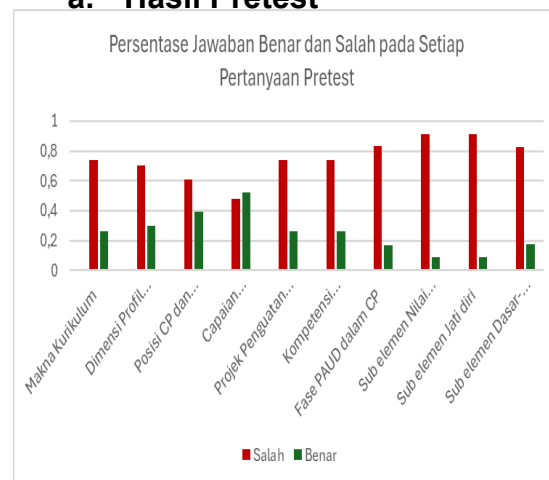
Gambar 4. Micro Teaching

Sesi praktik micro-teaching memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dalam praktek, beberapa peserta merasa kurang cukup waktu untuk melakukan simulasi secara efektif. Mereka menginginkan pendampingan lebih intensif dari narasumber untuk memberikan umpan balik langsung terhadap penerapan materi dalam micro-teaching.

3. Observing

Pada akhir kegiatan pendampingan ini, dilaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui: (1) pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pendampingan dan (2) tingkat kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi para peserta. Evaluasi dilaksanakan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-tets, observasi, dan angket. Indikator keberhasilan dalam pelatihan dijelaskan dengan indikator sebagai berikut:

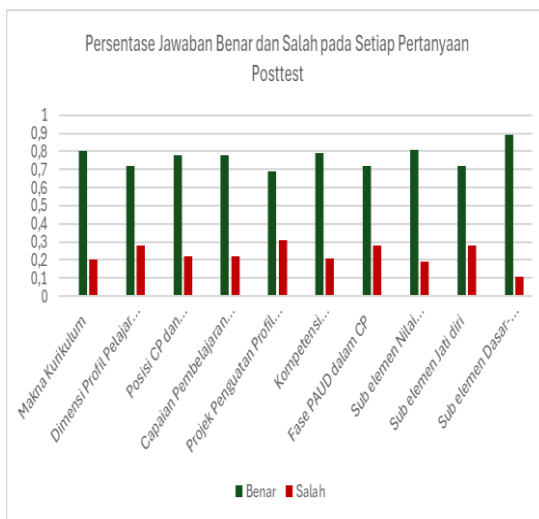
a. Hasil Pretest



Gambar 1. Hasil Pretest

Diagram batang di atas menunjukkan perbandingan antara jawaban benar (hijau) dan salah (merah). Rata-rata persentase jawaban benar adalah 25% dari keseluruhan data, dan rata-rata persentase jawaban salah adalah 75%.

b. Post test



Gambar 2. Hasil Posttest

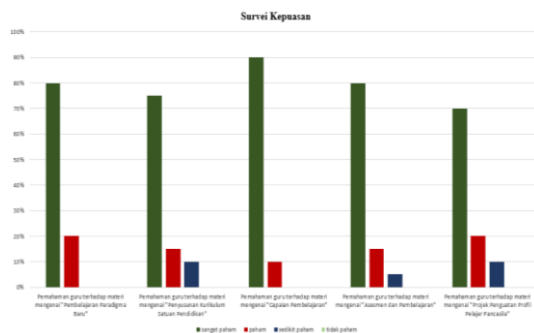
Diagram batang di atas menunjukkan perbandingan antara jawaban benar (hijau) dan salah (merah). Rata-rata persentase jawaban benar adalah 77% dari keseluruhan data, dan rata-rata persentase jawaban salah adalah 23%.

4. Reflecting

Pada tahap ini, refleksi dan evaluasi pelaksanaan pendampingan dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan selama pelatihan. Hal ini bertujuan agar setiap sesi berikutnya dapat diperbaiki dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa waktu pelatihan yang tersedia sangat

terbatas untuk mendalami materi, terutama dalam sesi praktik seperti penyusunan perangkat ajar dan micro teaching. Banyak peserta menyampaikan kebutuhan untuk menambah durasi atau hari pelaksanaan pelatihan, agar mereka memiliki lebih banyak waktu untuk memahami, mencoba, dan mempraktikkan pendekatan Kurikulum Merdeka. Melalui refleksi ini, diharapkan pelatihan berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi guru PAUD, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan lebih optimal di lapangan.

Berdasarkan hasil survei kepada seluruh peserta yang dilakukan pasca kegiatan pelatihan dan pendampingan, persepsi guru terhadap kemampuan pemahaman setelah mengikuti pelatihan dapat ditunjukkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Survei Kepuasan

Secara umum hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi guru-guru PAUD di kabupaten Bogor telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil survei kepuasan yang dilakukan pasca pelatihan, diketahui bahwa seluruh guru

menyatakan kegiatan pelatihan dan pendampingan memuaskan dan materi yang diberikan dapat dipahami. Kepuasan para guru dapat dilihat berdasarkan grafik survey kepuasan, yang menyatakan bahwa lima materi inti yang diberikan, (a) pembelajaran paradigma baru; (b) penyusunan kurikulum satuan Pendidikan, (c) capaian pembelajaran, (d) asesmen dan pembelajaran, serta (e) proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dipahami dengan baik. Sedangkan hasil pre test dan post test juga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pengetahuan yang signifikan.

Selama kegiatan pelatihan Kurikulum Merdeka, tantangan utama yang sering muncul adalah keterbatasan waktu untuk mendalami materi secara mendalam dan adanya perbedaan tingkat pengetahuan di antara peserta, yang dapat membuat beberapa merasa kesulitan atau kebingungan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan, terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran konvensional. Sebagai solusi, materi pelatihan dapat dibagi menjadi sesi-sesi yang lebih terfokus dan menggunakan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta, serta menciptakan suasana pelatihan yang mendukung dengan pemberian contoh praktis dan manfaat jangka panjang dari perubahan tersebut. Respon peserta terhadap pelatihan umumnya beragam; banyak yang merasa antusias dan lebih percaya diri setelah mempelajari materi yang relevan, namun sebagian lainnya merasa frustrasi jika tidak dapat langsung mengaplikasikan

pembelajaran dalam praktik mengajar mereka, yang menunjukkan perlunya waktu latihan lebih banyak dan diskusi lebih mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi guru 40 orang guru PAUD, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu wujud dari tri dharma perguruan tinggi yang dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa “Pelatihan dan Pendampingan Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Bogor” dapat membantu upaya pemerintah dalam memberikan pengetahuan kepada guru-guru PAUD terkait implementasi kurikulum merdeka.
- b. Pelatihan ini menggunakan beberapa metode, yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu: (1) metode ceramah dan diskusi, dengan tujuan membantu para guru memahami konsep dasar kurikulum merdeka pada jenjang PAUD, menyusun strategi implementasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di PAUD, dan mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan merdeka belajar; (2) praktek penyusunan

perangkat ajar, dengan tujuan agar guru mampu memahami struktur perangkat ajar dalam kurikulum merdeka, guru dapat menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dan guru terampil merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek; serta (3) *micro teaching*, dengan tujuan guru mampu mempraktikkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas, guru mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan mengajar, dan guru terampil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak usia dini.

- c. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, (1) adanya peningkatan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, penyusunan perangkat ajar dan praktek *micro teaching* yang teramati dari hasil pre test mendapatkan 25% dan pada post test sebesar 77%, serta (2) keberhasilan pelatihan dan pendampingan dapat diketahui berdasarkan persepsi guru terhadap kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi para peserta. Seluruh peserta menyatakan kegiatan pelatihan dan pendampingan memuaskan dan materi yang diberikan dapat dipahami.

Saran

Sebagai sebuah program yang menjadi salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Program Pengabdian Masyarakat harus senantiasa dilaksanakan dan disesuaikan dengan kondisi perubahan yang terjadi. Harapannya program-program tersebut dapat menjadi program pengabdian

masyarakat yang tepat guna dan tepat sasaran. Untuk keberlanjutan, perlu adanya pendampingan pasca-pelatihan melalui mentoring atau forum diskusi, dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas serta perbaikan program ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Chamidi, d. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, Vol. 2 (4), Desember, 1267-1275.
- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Upi*, 237-249., 237-249.
- Fadila, A. B. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Evaluation Of 2013 Curriculum Based Physical Education Learning In High Schools. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4353>(April 2020), 23-30.
- Fajar, M. (2021). *Kurikulum Merdeka: Menumbuhkan Kreativitas Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Ineu, S. T. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>, 8248-8258.
- Kemdikbud. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran.

- Menpendikbudristek, 1–112. jdih.kemendikbud.go.id.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, A., & Mahmud, M. (2022). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD di Kabupaten Bogor*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 112-128.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), 71-94.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Myrnawati Crie Handini, *Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press, 2012)
- Ningrum, A. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*. In *Prosiding Pendidikan Dasar* (pp. 166–177). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>.
- Prasetya, A. E. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pgsd Untuk Mahasiswa Papua. *Snfkip*, 218–227.
- Prasetyo, Y. (2021). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Pelatihan dan Pembelajaran Berbasis Teknologi*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(3), 124-135.
- Restu Rahayu, d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Volume 6, Nomor 4.
- Siregar, I. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Sudirman, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Tantangan Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45-58.
- Sudrajad, A. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Surabaya: Paramita Publishing.
- Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).